

**PENGUNAAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL)
PADA PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR**

Farida

PGSD FIP UNP, Kota Padang, Indonesia

E-mail: faridas@gmail.com

Abstrak

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan contextual teaching learning (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Tujuan penelitian ini menggambarkan perencanaan, penerapan, dan hasil belajar di SDN Labor Pembangunan UNP. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini menggunakan 2 siklus. Hasil penelitian ini menunjukan hasil belajar meningkat dari KKM 75. Pada perencanaan pembelajaran mendapatkan rata-rata 68,86% naik menjadi 88,50%, aktivitas guru 70.33% menjadi 88.18%, aktifitas siswa dari 72.52% menjadi 85.62%, dan hasil belajar dari 67.26 menjadi 82.44. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar

Kata kunci: CTL, IPS

***USAGE OF CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) APPROACH TO IPS
LEARNING IN ELEMENTARY SCHOOL***

Abstract

Through this research, researchers use the approach of contextual teaching and learning (CTL) to improve student learning outcomes in IPS learning. The purpose of this study is to describe the planning, implementation, and learning outcomes in SD Development Laboratory UNP Padang. This type of research is a classroom action research, with a qualitative and quantitative approach, this approach consists of two cycles. The results of this study indicate that student learning outcomes increase from KKM learning 75. In the first cycle of lesson planning get an average score of 68.86% to 88.50%, teacher activity 70.33% to 88.18%, student activity 72.52% to 85.62%, and results student learning 67.26 to 82.44. It can be concluded that the use of contextual teaching and learning approach (CTL) can improve student learning outcomes in Primary School

Keywords: CTL, IPS

PENDAHULUAN

Pemerintah melakukan berbagai usaha dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, dan mengusahakan agar proses pembelajaran berlangsung secara dinamis. Diantaranya dengan melakukan pembaruan kurikulum, dari kurikulum 2004 menjadi 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini berorientasi pada proses pembelajaran yang mengembangkan potensi siswa. Pada kurikulum 2006 ada enam mata pelajaran pokok yang harus diajarkan di Sekolah Dasar (SD).

Salah satunya yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS mulai diajarkan dari tingkat dasar sampai Perguruan Tinggi. Tujuannya untuk mengembangkankemampuan dan meningkatkan mutu kehidupan serta martabat manusia. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran IPS di SD adalah sebagai berikut: (a) Menenal konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, (b) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis, kritis, dan rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (c) memilki komitmen, kesadaran terhadap nilai sosial dan kemanusiaan, (d) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan kompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal nasional dan global (Depdiknas, 2006: 575).

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai tersebut, kurikulum 2006 menggolongkan kelas 1, 2, dan 3 pada kelas rendah, sedangkan kelas 4, 5, dan 6 pada kelas tinggi. Sehingga cara penyampaian materi pelajaran di kelas rendah tidak disamakan dengan penyampaian materi di kelas tinggi. Dalam hal ini tidak terkecuali pada mata pelajaran IPS di kelas rendah (Kelas III) yang dalam penyampaia materinya tidak berdiri sendiri, tetapi selalu dikaitkan dengan materi pelajaran lain di antaranya IPA, Matematika, Bahasa Indonesia, PKn, dan agama. Pernyataan ini juga dipertegas oleh Depdiknas yang menyatakan “Pembelajaran di kelas 1, 2 dan 3 dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan di kelas tinggi dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran”, (Depdiknas, 2006: 7).

Sehubungan dengan hal di atas, maka proses pembelajaran IPS disesuaikan dengan kurikulum 2006, yakni pada kelas rendah dilaksanakan dengan pembelajaran tematik. Kecenderungan belajar siswa kelas rendah berada pada tahap konkrit, integratif. Mereka melihat segala sesuatu secara holistik atau satu keutuhan (Piaget dalam Wiriaatmadja 2010: 251). Dengan demikian, maka guru dalam proses pembelajaran IPS di kelas rendah dituntut harus mampu memahami hubungan dan keterkaitan antar konsep secara sederhana dengan bidang studi lainnya. Pembelajaran bersifat pada objek-objek yang konkrit dari pengalaman

yang dialami siswa secara langsung. Siswa diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk menemukan dan mengembangkan sendiri fakta, konsep, nilai dan sikap. Proses pembelajaran IPS seperti ini dapat menjadikan siswa belajar aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti dengan guru kelas III tanggal 15 April 2015 di SD Pembangunan Laboratorium UNP Padang, proses pembelajaran IPS kurang sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran Tematik yang dianjurkan pada kurikulum 2006. Karena guru masih mengalami berbagai kesulitan, diantaranya dalam mengaitkan konsep antar bidang studi.

Berdasarkan permasalahan di atas, dalam proses pembelajaran di kelas rendah harus sesuai dengan tuntutan kurikulum 2006 dengan menggunakan pembelajaran tematik terutama pada mata pelajaran IPS. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu” untuk melaksanakan pembelajaran tematik digunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* (Depdiknas, 2010: 56).

Pendekatan CTL adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam

kehidupan mereka (Nurhadi, 2003, p.98). Selain itu pendekatan CTL dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa dapat belajar dari teman melalui kerja kelompok, diskusi dan saling mengoreksi antar sesama.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah penggunaan pendekatan CTL dalam pembelajaran IPS di kelas III SD Pembangunan Laboratorium UNP Padang. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan pendekatan CTL dalam pembelajaran IPS di kelas III SD Pembangunan Laboratorium UNP Padang.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan CTL dalam Pembelajaran IPS. Penelitian dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas. Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku yang diamati dari subjek penelitian. Sedangkan untuk melihat hasil belajar yang dicapai siswa setelah proses

pembelajaran digunakanlah pendekatan kuantitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas III SD Pembangunan Laboratorium UNP Padang pada semester II tahun ajaran 2014/2015. Pelaksanaannya terbagi ke dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, dan setiap siklus dilaksanakan dalam 2x pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 20 dan 21 April 2015, sedangkan Siklus II dilaksanakan pada tanggal 4 dan 5 Mei 2015.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru praktisi dan siswa kelas III SD Pembangunan Laboratorium UNP Padang yang berjumlah 28 orang siswa. Terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru kelas kelas III SD Pembangunan Laboratorium UNP Padang dan peneliti sendiri sebagai observer.

Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart yang mempunyai 4 tahap yaitu: perencanaan, tindakan/pelaksanaan,

pengamatan dan refleksi (Kemmis dan Taggart, 1990: 11). Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan. Pada akhir setiap siklus dilakukan tes hasil belajar.

Berdasarkan hal di atas dapat diuraikan langkah penelitian tindakan kelas yaitu:

1. Perencanaan, dimulai dari penemuan masalah sampai ditentukannya rencana tindakan kelas yang memuat rancangan tindakan.
2. Pelaksanaan tindakan, yaitu implementasi dari perencanaan.
3. Pengamatan, yaitu melakukan pengamatan terhadap efek dari tindakan yang dilakukan dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan.
4. Refleksi, di mana hasil pengamatan kelas, rekaman data, dan berbagai temuan dianalisis sebagai dasar perencanaan dan pelaksanaan pada siklus berikutnya.

Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini antara lain: (1) lembar penilaian RPP, (2) Lembar observasi aktivitas guru, (3) Lembar observasi aktivitas siswa, dan (4) Tes hasil belajar.

Teknik Analisis Data

Data kualitatif yang digunakan seperti observasi kelas dan panduan observasi siswa dianalisis dengan teknik sebagai berikut: menelaah data, reduksi data, menyajikan data, menyimpulkan. Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil belajar siswa di analisis dengan teknik presentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Hasil penelitian diuraikan sesuai dengan tahapan PTK yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Hasil pengamatan RPP yang dibuat pada siklus I sudah sesuai dengan penjelasan Depdiknas bahwa “Komponen minimal RPP adalah sebagai berikut: (1) tujuan pembelajaran, (2) materi pembelajaran, (3) metode pembelajaran, (4) sumber belajar, dan (5) penilaian pembelajaran”, (Depdiknas, 2006, p.163). Sehingga dapat disimpulkan, bahwa RPP yang dibuat sudah memperhatikan komponen yang diperlukan untuk pencapaian keberhasilan pembelajaran.

Penggunaan pendekatan CTL dalam pembelajaran IPS disusun dalam perencanaan yang memuat tujuh karakteristik berikut: (1) kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, (2) pemilihan materi ajar, (3) pengorganisasian materi ajar, (4) pemilihan sumber pembelajaran, (5) kejelasan proses pembelajaran, (6) teknik pembelajaran, (7)

kelengkapan instrument (soal, kunci, dan pedoman penskoran).

Perencanaan ini disusun berdasarkan program semester II, sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Perencanaan disusun untuk 1 x pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35. Materi diambil dari Kurikulum KTSP pada pembelajaran IPS kelas III semester II. Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan 1 tentang: (1) Kegiatan Jual Beli di Lingkungan Rumah, (2) Menghitung Luas Persegi dan Persegi Panjang, (3) Menceritakan peristiwa yang pernah dialami.

Penilaian terhadap RPP dilaksanakan melalui lembar penilaian RPP dengan aspek penilaian yang terdiri dari: (a) kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, (b) pemilihan materi ajar, (c) pengorganisasian materi ajar, (d) pemilihan sumber/media pembelajaran, (e) penyusunan langkah-langkah pembelajaran, (f) teknik pembelajaran. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer, persentase skor pada penilaian RPP siklus I adalah 68,86% dengan kriteria cukup.

Pembelajaran di siklus I belum terlaksana dengan maksimal sesuai dengan rencana yang telah disusun. Data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran didasarkan atas tujuh langkah pendekatan CTL yaitu: (1) Konstruktivisme, (2) Inkuiri, (3) Bertanya, (4) Masyarakat Belajar, (5) Permodelan, (6) Refleksi, dan (7) Penilaian

Nyata. Observasi pembelajaran dilakukan pada setiap tahapan pendekatan CTL di atas.

Penilaian terhadap hasil belajar siswa, dilakukan melalui penilaian terhadap tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar siswa siklus I ini berada pada kategori kurang. Hasil penilaian kognitif diperoleh nilai rata-rata siswa 65,57, penilaian afektif dengan nilai rata-rata 69,88 dan penilaian psikomotor dengan nilai rata-rata 67,36.

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I, diperoleh persentase skor aktivitas guru adalah 70,233 dan persentase skor aktivitas siswa adalah 72,52%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan pelaksanaan pembelajaran termasuk dalam kategori cukup.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil tes yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar belum mencapai kategori keberhasilan yang diharapkan dan kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Dengan demikian, pembelajaran IPS dilanjutkan ke siklus II dengan beberapa perbaikan dan disesuaikan dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang disusun.

Hasil yang dicapai pada siklus I, baik dari pelaksanaan maupun aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil tes belum maksimal. Masih banyak siswa yang belum memahaminya materi pelajaran dengan baik, sehingga masih terdapat beberapa orang siswa yang belum mencapai batas ketuntasan minimal. Peneliti berkeinginan

siswa lebih aktif dan tertarik, lebih banyak bertanya, dan dapat menjawab pertanyaan guru dengan baik. Di dalam perencanaan guru harus mampu merancang RPP dengan memperhatikan kegiatan yang akan dicapai dan dilaksanakan dengan baik sehingga tercapailah tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini senada dengan pendapat Sanjaya (2009:29) yang menyatakan bahwa “Perencanaan perencanaan pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan”. Jadi, dalam perencanaan ini berisi rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan dengan baik agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada pembelajaran IPS ini merujuk pada langkah pendekatan CTL yang dikemukakan Nurhadi (2003 : 101) : (1) Konstruktivisme, (2) Inkuiri, (3) Bertanya (*Questioning*), (4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*), (5) Permodelan (*Modeling*), dan (6) Refleksi (*Reflection*), (7) Penilaian Nyata (*Authentic Assessment*). Hasil observasi pelaksanaan dan evaluasi siswa pada siklus I mengindikasikan bahwa penggunaan pendekatan CTL belum terlaksana dengan baik. Ini terbukti dari hasil tes ditemukan sebanyak 15 orang siswa pada pertemuan 1 dan 14 orang siswa pada pertemuan II yang mendapat nilai di bawah standar ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah.

Dilihat dari hasil belajar siswa baik dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, nilai yang diperoleh masih di bawah ketuntasan belajar yang diinginkan. Dari analisis penelitian siklus I, nilai rata-rata aspek kognitif siswa 65,57, nilai rata-rata aspek afektif 69,88, dan nilai rata-rata aspek psikomotor 67,36. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa secara keseluruhan adalah 67,26.

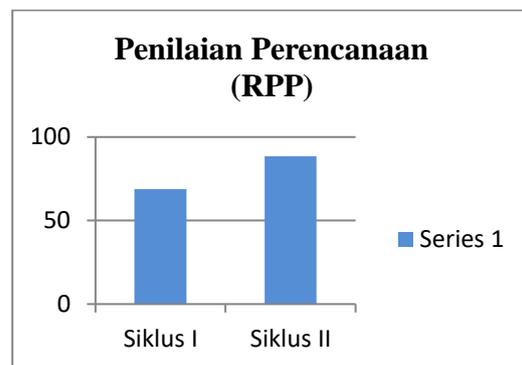
Menurut Wardhani (2009:41) ketuntasan belajar merupakan sistem belajar yang mengharapkan sebagian besar siswa menguasai tujuan tertentu secara tuntas. Penguasaan dikatakan tuntas apabila 70% dari jumlah siswa menguasai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dan dari 70% dari jumlah siswa yang tuntas menguasai sekurang-kurangnya 70% tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan CTL pada siklus I belum berhasil. Berdasarkan paparan data hasil pengamatan siklus I, maka direncanakan untuk melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Siklus II

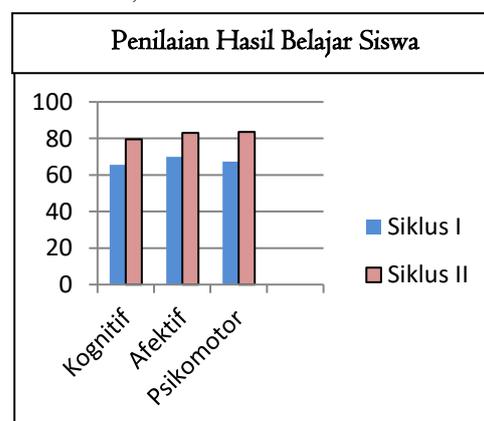
Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II pertemuan 1 adalah tentang (1) Sejarah uang, (2) Menceritakan peristiwa yang pernah dialami, dan (3) Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling, luas persegi

dan persegi panjang dengan CTL. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer, persentase skor pada penilaian RPP siklus II adalah 88,50% dengan kriteria sangat baik.



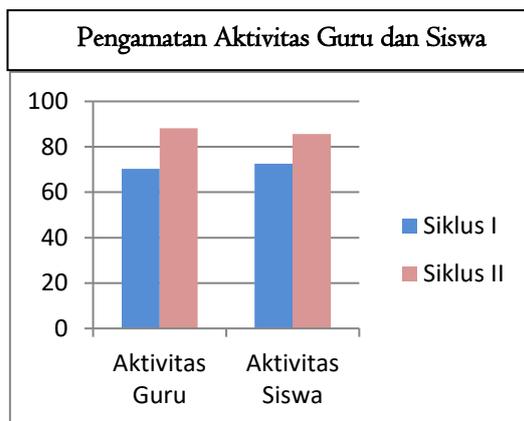
Gambar 1. Hasil Penilaian RPP Siklus I dan II

Observasi terhadap hasil belajar siswa dilakukan melalui penilaian terhadap tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar siswa siklus II ini masih kategori cukup. Hasil penilaian kognitif siswa diperoleh nilai rata-rata siswa 79,48, penilaian afektif dengan nilai rata-rata 83, dan penilaian psikomotor dengan nilai rata-rata 83,63.



Gambar 2. Penilaian Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, diperoleh persentase skor aktivitas guru adalah 88,18% dan persentase skor aktivitas siswa adalah 85,62%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan pelaksanaan pembelajaran termasuk dalam kategori baik.



Gambar 3. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan hasil tes yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sudah mencapai kategori keberhasilan yang diharapkan dan kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Dengan demikian pembelajaran IPS dengan pendekatan CTL sudah berhasil.

Pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan CTL pada siklus II ini sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa yang meningkat dari siklus sebelumnya. Hasil belajar siswa aspek kognitif siklus I adalah 65,57 meningkat pada siklus II menjadi 79,48. Aspek afektif pada siklus I

69,88 meningkat pada siklus II menjadi 83,00. Aspek psikomotor pada siklus I 67,36 meningkat pada siklus II menjadi 83,63. Sedangkan dari hasil analisis siklus I, diperoleh skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 82,44.

Melalui penelitian ini, peneliti berhasil membuktikan bahwa penggunaan pendekatan CTL dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan daya nalar siswa dalam membuktikan suatu hal. Dengan demikian, penggunaan pendekatan CTL dalam pembelajaran akan membuat siswa lebih aktif, kreatif, dan termotivasi dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan, perencanaan pembelajaran IPS menggunakan pendekatan CTL disesuaikan dengan kurikulum KTSP. Berdasarkan lembar pengamatan, diperoleh skor perencanaan (RPP) pada siklus I sebesar 68,86 %, dan pada siklus II sebesar 88,50 %.

Pembelajaran pada materi memahami jual beli di lingkungan rumah dan mengenal sejarah uang dilaksanakan menggunakan pendekatan CTL. Adapun hasil pengamatan pembelajaran pada siklus I diperoleh persentase rata-rata aspek kegiatan guru sebesar 70,33 %, persentase rata-rata aspek kegiatan siswa sebesar 72,52 %. Sedangkan pada siklus II persentase rata-rata aspek kegiatan guru meningkat menjadi 88,18 %,

persentase rata-rata aspek kegiatan siswa juga meningkat menjadi 85,62 %.

Penggunaan pendekatan CTL dalam pembelajaran memahami jual beli di lingkungan rumah dan mengenal sejarah uang di kelas III SD Pembangunan Laboratorium UNP Padang, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar aspek kognitif siklus I 65,57, meningkat menjadi 79,48 pada siklus II. Hasil belajar aspek afektif siklus I 69,88, meningkat menjadi 83 pada siklus II. Hasil belajar pada aspek psikomotor siklus I 67,36, meningkat menjadi 83,63 pada siklus II. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang diperoleh, maka disarankan sebagai berikut: (1) Bagi guru, agar dapat menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)* pada pembelajaran tertentu untuk meningkatkan hasil belajar siswa. (2) Guru diharapkan dapat mencobakan dan menerapkan metode yang melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran dan meninggalkan pendekatan lama (konvensional), dengan tujuan agar siswa dapat tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan. (3) Bagi Kepala Sekolah, kiranya dapat memotivasi guru agar dapat menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran di sekolah, salah satunya adalah pendekatan *contextual*

teaching and learning (CTL) dan memantau proses pelaksanaannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kemendiknas.
- Nurhadi. (2003). *Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dan penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Malang.
- Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi pada Standard Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, N. (2004). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Wardhani, I., & Wihardit K. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wiriaatmadja, R. (2010). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

PROFIL SINGKAT

Farida adalah dosen PGSD FIP UNP. Mengampu mata kuliah pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.